

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Manusia tidak dapat mencapai apa yang diinginkan oleh dirinya sendiri, esensi manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya adalah kesadaran manusia tentang status dan posisi dirinya untuk menjalani kehidupan bersama, serta bagaimana tanggung jawab dan kewajibannya di dalam kebersamaan.

Gerakan Pramuka adalah salah satu organisasi yang bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar berkepribadian yang beriman, bertaqwa, berahlaq mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin menjunjung tinggi nilai nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.<sup>1</sup>

Kepramukaan atau kepanduan membantu perkembangan fisik, mental dan spiritual kaum muda sehingga bisa berperan dalam masyarakat kelak. Pada awal perkembangannya kepramukaan terbagi dalam tiga kelompok yaitu Siaga (*Cub Scout*) Penggalang (*Boy Scout*) Penegak (*Rover Scout*) dan di tahun 1910. Pada tahun 1906 dan 1907 Robert Baden Powell seorang Letna Jendral Angkatan Darat Kerajaan Inggris menulis sebuah buku yaitu *Scouting For Boys* lalu di musim panas 1907 Baden Powell menyelenggarakan sebuah perkemahan di pulau

---

<sup>1</sup> Andri Bob Sunardi. 2013. Boyman Ragam Latihan Pramuka. (Bandung : Darma Utama). Hlm. 5

Brownsea Inggris untuk menguji ide ide yang ada didalam buku SFB Perkemahan ini dan penerbitan buku *Scouting For Boys* dianggap sebagai awal dari gerakan kepanduan. Dua organisasi besar yang membawahi para pandu *Sedunia World Organization Of The Scout Movement* (WOSM) untuk putera dan *World Asscotiation Of Girl Guides And Girl Scout* (WAGGS) untuk puteri.<sup>2</sup>

Tabel 1.1. Data Anggota Pramuka

Negara	Jumlah Anggota
Indonesia	21.599.748
India	3.371.408
Amerika Serikat	2.988.408
Filipina	1.760.309
Bangladesh	958.243
Thailand	828.248
Pakistan	630.427
Tanzania	538.933
Inggris	528.263
Kenya	323.848

Sumber : <http://www.libgar.com/2017/11/10-negara-dengan-jumlah-anggota-pramuka-terbesar-di-dunia.html>

Kepanduan masuk ke Indonesia (pada waktu itu masih Hindia Belanda, karena negara kita sedang dijajah orang belanda) pertama tama dibawa oleh orang Belanda. Organisasinya bernama *Nederland Indhisce Padvinders Vereniging* (NIPV) yang artinya adalah perstuan pandu pandu Hindia Belanda.<sup>3</sup> Bangsa kita mulai tertarik pada organisasi tersebut dan karena sifatnya yang universal maka organisasi kepanduan dapat dengan cepat diterima oleh bangsa kita, apalagi

<sup>2</sup> Ibid., 6

<sup>3</sup> Ibid., 37

kondisi pada saat itu sangat memungkinkan. Gerakan Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Sebelum tahun 1961, di Indonesia pernah berdiri puluhan bahkan ratusan organisasi kepanduan, seperti misalnya: Pandu Rakyat Indonesia (PRI), Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI), Hizbul Wathon (HW), Pandu Kesultanan (PK), Wira Tamtama dan banyak lainnya. Sekarang Hanya ada satu organisasi kepanduan nasional, Gerakan Pendidikan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana, Disingkat Gerakan Pramuka.<sup>4</sup>

Pramuka juga memiliki kode kehormatan, kode kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota Gerakan Pramuka. Kode kehormatan digolongkan penggalang terdiri atas dua macam yaitu :

1. Janji (Satya) yang berupa Trisatya
2. Ketentuan moral (Darma) yang berupa Dasa Darma

Peserta didik yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas, umumnya mereka berada pada tingkatan Pramuka Penegak. Pramuka penegak ini memiliki arti kiasan yaitu dalam pembangunan kita memerlukan atau membutuhkan bantara bantara atau ajudan, perngawas, kader pembangunan yang kuat, baik, terampil dan bermoral yang sanggup melaksanakan pembangunan.<sup>5</sup>

Gerakan Pramuka di SMA Negeri 2 Tasikmalaya beridiri pada tanggal 12 April 1975, pada saat itu Gerakan Pramuka ini masih berupa kegiatan ekstrakurikuler yang tidak bersifat wajib. Meskipun demikian Pramuka bukanlah

---

<sup>4</sup> Ibid., 7

<sup>5</sup> Ibid., 87

hal yang baru ataupun asing bagi pelajar karena sebelum mereka menginjakkan kaki mereka ke pendidikan menengah atas mereka pasti setidaknya mengenal atau mengetahui apa itu Pramuka di bangku sekolah dasar ataupun di sekolah menengah pertama, pada tingkat Penegak atau di tingkat SMA kegiatan pramuka ini berpusat di Ambalan yang berarti tempat atau wadah untuk berkumpulnya para anggota Pramuka Penegak untuk membentuk kepribadian, berlatih *Soft skill* atau *hard skill*, berkarya, bermusyawarah lalu bermufakat untuk melaksanakan program kerja atau melaksanakan kegiatannya.

Setiap Satuan pendidikan SMA atau SMK sederajat memiliki Ambalan masing masing, di SMA Negeri 2 Tasikmalaya awalnya pada tahun 1957 hanya terdapat Ambalan Satya Kencana yang isinya merupakan anggota Pramuka Penegak laki laki dan perempuan namun setelah lima tahun berjalan terjadi pemisahan satuan antara anggota laki laki dan perempuan. Satuan Pramuka yang beranggotakan laki laki disebut Satya Kencana lalu untuk anggota perempuan disebut Purbasari. Sehingga pada tahun 1980 Ambalan yang berada di SMA Negeri 2 mengalami sedikit perubahan yang semulanya bernama Ambalan Satya Kencana menjadi Ambalan Satya Kencana Purbasari.

Sesuai dengan tujuannya, beberapa esensi kegiatan Pramuka adalah membentuk kepribadian, mengasah *soft* serta *hard skill* para anggota atau peserta kegiatannya yang dikemas melalui latihan latihan yang diadakan setiap minggunya. Selain belajar tali temali, baris berbaris, *smaphore* atau mempelajari sandi sandi mereka juga mendalami materi yang berkaitan dengan Dasa Dharma serta bagaimana cara penerapannya dalam kehidupan nyata.

Dalam Kurikulum 2013, pendidikan Kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan Kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang secara sistemik diperankan sebagai wahana penguatan psikologis-sosial-kultural (reinforcement) perwujudan sikap dan keterampilan kurikulum 2013 yang memiliki kaitan dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan Kepramukaan. Meski demikian seiring berjalanya program pemerintah ini pihak sekolahpun berharap mendapatkan dampak positif yang dibawa oleh program Kegiatan Pramuka Wajib yaitu pembentukan karakter atau *character building* peserta didik serta peningkatan kedisiplinan pada semua peserta didik kelas X.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan kegiatan-kegiatan melalui di lingkungan sekolah (*intramural*) dan di luar sekolah (*ekstramural*) sebagai upaya memperkuat proses pembentukan karakter bangsa yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai dan moral Pancasila. Pendidikan Kepramukaan dinilai sangat penting. Melalui pendidikan Kepramukaan dapat membentuk kepribadian siswa yang baik lalu akan timbul rasa memiliki, saling tolong menolong, mencintai tanah air dan mencintai alam. Karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewajibkan setiap sekolah melaksanakan ekstrakurikuler pendidikan Kepramukaan.

Saat peserta didik memasuki Bangku SMA, semakin sadarlah dia bahwa dia bukan anak kecil lagi yang bisa bermanja manja kepada orang tuanya, dan pada masa SMA ini lah dia harus berjuang untuk menemukan jati diri dan menjadi

seseorang yang berkarakter yang bersikap sesuai dengan nilai dan norma yang berada di masyarakat.

Peserta didik menunjukkan tindakan yang sesuai dengan tata tertib dan patu aturan main, serta dapat mengikuti ketentuan yang berlaku. Menurut A.S Moenir disiplin adalah ketaatan terhadap aturan. Sementara disiplinisasi adalah usaha yang dilakukan untuk menciptakan keadaan di suatu lingkungan kerja yang tertib, berdaya guna dan berhasil guna melalui sistem pengaturan yang tepat. Karakter disiplin tercermin dari perilaku membiasakan diri untuk menepati janji mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku, kesediaan untuk bertanggung jawab atas segala tindakan dan perbuatan. Karakter disiplin yang paling baik adalah yang ditimbulkan dari diri sendiri (*self imposed discipline*), yang timbul atas dasar kerelaan, kesadaran, bukan atas paksaan atau ambisi tertentu. Disiplin ini timbul karena siswa terasa terpenuhi kebutuhannya dan merasa telah menjadi bagian dari lingkungan sehingga tergugah hatinya untuk sadar dan secara suka rela mematuhi peraturan yang berlaku.<sup>6</sup>

Disiplin merupakan salah satu sikap yang membantu seseorang membentuk dirinya agar menjadi individu yang memiliki karakter yang baik dan dapat diandalkan, Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap

---

<sup>6</sup> Hudiono. 2012. Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru Dan Gerakan Pramuka: Esensi.hlm. 74

peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.<sup>7</sup>

Selain itu disiplin adalah pekerjaan tubuh yang tanpa lelah melakukan hal yang sama dengan cara yang sama pada waktu yang sama pula, disiplin adalah kekuatan kehendak yang diwujudkan dalam tindakan, bila fikiran menghasilkan visi, tubuh melahirkan disiplin, disiplin adalah pelaksanaan visi, yang membuat terjadinya visi atau suatu pengorbanan yang dilakukan oleh tubuh untuk mewujudkan visi. Visi akan tinggal lamunan ketika kita tak memiliki disiplin untuk mewujudkannya.<sup>8</sup>

Disiplin muncul dari kesediaan untuk tunduk pada bimbingan suatu tujuan. Begitu kita menetapkan suatu tujuan, tujuan itu membimbing kita untuk melakukan apa yang dapat mendekatkan kepadanya. Tujuan atau visi membuat kita berdisiplin dalam arti “kesediaan untuk secara total membenamkan diri di dalam kenyataan, bukan menolak atau menyangkalnya”.

Disiplin adalah tetap melakukan sesuatu tanpa mempertimbangkan orang lain. Orang-orang sukses adalah pribadi berkarakter yang telah membangun kebiasaan untuk melakukan hal-hal yang tidak disukai orang-orang gagal. Apa yang tidak disukai orang-orang gagal? Disiplin jawabanya.

Kita dapat meminta tubuh kita berdisiplin bila kebutuhannya dipenuhi. Kebutuhan hidup adalah “untuk hidup” yang sehat, dan kuat. Makanan yang sehat, olah raga yang teratur, tidur yang cukup adalah kebutuhan tubuh yang

---

<sup>7</sup> Tulus Tu’u. 2004 Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa. (Jakarta: Gramedia Widia Sarana). Hlm. 32

<sup>8</sup> Bambang Qomaruzzaman. 2013. Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Pendekatan Nlp. (Bandung : Simbiosis Rekatama Media). Hlm. 32



jarang diberikan pada tubuh. Akhirnya pada saat kita hendak membenamkan diri pada aktivitas memburu visi, tubuh ambruk dan susah untuk didisiplinkan.<sup>9</sup>

Disiplin diri merupakan substansi esensial di era global untuk memiliki dan di kembangkan oleh anak karena denganya ia dapat memiliki control internal untuk berperilaku yang senantiasa taat moral. Dengan demikian anak tidak hanyut oleh arus globalisasi, tetapi sebaliknya ia mampu mewarnai dan mengakomodasi.<sup>10</sup>

Anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan aturan pergaulan, pandangan hidup dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Bernard menyatakan bahwa tujuan disiplin diri adalah menguapayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga dan warga negara yang baik.<sup>11</sup>

Dengan demikian saat ini pemerintahan melalui kementrian pendidikan mewajibkan peserta didik mulai dari jenjang Sekolah Dasar sederajat sampai Sekolah Menengah atas sederajat mewajibkan peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yaitu Gerakan Pramuka, disamping itu pihak sekolah juga berharap dengan diwajibkannya ekstra kurikuler Gerakan Pramuka ini dapat menjadi salah satu cara membentuk karakter peserta didik yang memiliki pribadi yang berdisiplin tinggi sesuai dengan salah satu poin dari Dasa Dharma Pramuka.

---

<sup>9</sup> Ibid.,33

<sup>10</sup> Moh Shochib. 2010. Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter). (Jakarta: Rineka Cipta). Hlm.12

<sup>11</sup> Ibid., 3



Berdasarkan kesimpulan tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian secara ilmiah dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Tasikmalaya)”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa meskipun penerapan disiplin telah berjalan di sekolah namun tetap saja terdapat sedikit kekurangan kekurangan seperti masih adanya siswa yang datang terlambat atau perilaku indiscipliner lainnya.

Selain itu kegiatan Pramukapun diharapkan berjalan sesuai dengan visi dan misinya karena saat ini Pramuka mejadi ekstrakurikurer wajib yang harus di ikuti oleh peserta didik di setiap satuan pendidikan pertama atau mengah atas agar peserta didik menjadi pribadi yang sesuai dengan visi dan misi Gerakan Pramuka.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan Gerakan Pramuka di SMAN 2 Tasikmalaya?
2. Bagaimana kedisiplinan peserta didik di SMAN 2 Tasikmalaya?
3. Seberapa besar pengaruh kegiatan Pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik di SMAN 2 Tasikmalaya?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan Pramuka di SMAN 2 Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik di SMAN 2 Tasikmalaya
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan Pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik di SMAN 2 Tasikmalaya

#### 1.5. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini maka disimpulkan terdapat 2 jenis kegunaan penelitian yaitu :

1. Teoritis :
  - a. Dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi khasanah keilmuan sosial terutama sosiologi yang berkaitan dengan Gerakan Pramuka dan disiplin.
  - b. Sebagai sarana penambah ilmu pengetahuan penulis yang diperoleh penulis selama di bangku perkuliahan
  - c. Sebagai acuan dan pijakan bagi penelitian penelitian berikutnya dalam hal Gerakan Pramuka dan kedisiplinan pada peserta didik.
2. Praktis:
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan pengetahuan bagi para mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
  - b. Sebagai tambahan informasi mengenai Kegiatan Pramuka dan pengaruhnya bagi SMAN 2 Tasikmlaya.

- c. Untuk memperoleh pengalaman bagi penulis sehingga menambah pengetahuan tentang Kegiatan Pramuka dan kedisiplinan

### **1.6. Kerangka Pemikiran**

Menurut Sunardi Gerakan Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Sebelumnya tahun 1961, di Indonesia pernah berdiri puluhan bahkan sampai ratusan organisasi kepanduan seperti misalnya : Pandu Rakyat Indonesia (PRI), Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI), Hizbul Wathon (HW), Pandu Kesultanan (PK), Wira Tama dan banyak lainnya.<sup>12</sup>

Selain itu Gerakan Pramuka juga adalah salah satu organisasi pendidikan yang bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar berkepribadian yang beriman, bertaqwa, berahlaq mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.<sup>13</sup>

Gerakan Pramuka juga memiliki kode kehormatan, kode kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota Gerakan Pramuka. Kode kehormatan digolongkan penggalang terdiri atas dua macam yaitu :

1. Janji (Satya) yang berupa Trisatya
2. Ketentuan moral (Darma) yang berupa Dasa Darma

<sup>12</sup> Andri Bob Sunardi, op. cit., hlm. 7

<sup>13</sup> Andri Bob Sunardi, op. cit., hlm. 5

Setidaknya dapat disimpulkan seseorang yang mengikuti kegiatan Gerakan Pramuka memiliki pribadi yang disiplin.

Menurut Tu'u disiplin merupakan salah satu sikap yang membantu seseorang membentuk dirinya agar menjadi individu yang memiliki karakter yang baik dan dapat diandalkan, Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.<sup>14</sup>



---

<sup>14</sup> Tulus Tu'u, op cit., hlm 10

Bagan Alur Kerangka Pemikiran Penelitian Pengaruh Pengaruh Gerakan Pramuka  
Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik



Gambar 1.1. Bagan Kerangka Penelitian

### 1.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>15</sup> Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis dua arah yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_1$ )

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh yang positif antara kegiatan Pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tasikmalaya.

$H_1$ : Ada pengaruh yang positif antara pengaruh kegiatan Pramuka terhadap perilaku disiplin peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tasikmalaya.

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

---

<sup>15</sup> Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. (Bandung , Alfabeta). Hlm.64



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG